

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah membahas tentang Peranan Sujatin Kartowijono dalam Persatuan Wanita Republik Indonesia (PERWARI) Tahun 1945-1960 pada bab-bab sebelumnya, maka pada bab penutup ini penulis memperoleh kesimpulan, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Sujatin Kartowijono merupakan putri dari pasangan Mahmud Joyohadirono dengan R.A. Kiswari. Sujatin Kartowijono merupakan putri ke empat dari lima bersaudara yang lahir di Kalimenur Wates, Yogyakarta pada 9 Mei 1907. Pendidikan peratam yang di tempuh Sujatin Kartowijono adalah *Hollands Inlandsche School (HIS)*, sekolah Dasar Melayu berbahasa pengantar Belanda di Karanganyar, Kebumen, Jawa Tengah. Kemudian melanjutkan di *Europeese Lagere Meisjes School (ELS)*. Tujuannya agar dapat langsung duduk di kelas satu apabila meneruskan sekolah di *Meer Uitgebreid Lager Onderwijs*

(MULO). Dan pada tahun 1922 Sujatin Kartowijono melanjutkan di MULO. Setelah tamat dari MULO Sujatin Kartowijono di sekolah guru. Pada tahun 1932 Sujatin menikah dengan Pudiarso Kartowijono dan dikarunia enam orang anak. Selama di MULO Sujatin Kartowijono sudah aktif dalam organisasi *Jong Java*, dari organisasi ini kemudian Sujatin Kartowijono aktif juga dalam organisasi perempuan diantaranya Putri Indonesia, Kongres Perempuan Indonesia, Wanita Negara Indonesia (WANI), Kongres Wanita Indonesia (KOWANI), Persatuan Wanita Republik Indonesia (PERWARI). Pada tanggal 1 Desember 1983, Sujatin Kartowijono meninggal dunia di RS. Cipto Mangunkusumo akibat sakit gula, dan dimakamkan di TPU Tanah Kusir Jakarta Selatan.

2. Pada tanggal 17 Desember 1945 PERWARI didirikan setelah diadakan kongres perempuan di Klaten. Kongres ini bertujuan untuk mempersatukan semua organisasi perempuan yang hadir dalam satu fusi. Akan tetapi hanya PERWANI dan WANI yang dapat disatukan dalam satu fusi bernama PERWARI. Adapun tujuan PERWARI adalah

memperjuangkan penyempurnaan hak atau kewajiban dan pengangkatan harkat dan kedudukan wanita Indonesia sesuai ketentuan yang tercantum dalam Undang-Undang Dasar Republik Indonesia tahun 1945. Dengan kata lain PERWARI menjadi wadah berhimpunnya perempuan Indonesia yang memiliki persamaan kehendak sesuai dengan kodrat dan tanggung jawab perempuan untuk mencapai cita-cita bangsa, mewujudkan masyarakat adil dan makmur berdasarkan pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945.

3. Kontribusi Sujatin Kartowijono dalam Persatuan Wanita Republik Indonesia adalah diantaranya: *Pertama*, pada bidang pendidikan, Sujatin Kartowijono sering melakukan perjalanan ke berbagai wilayah di Indonesia untuk meninjau dan melakukan sosialisasi tentang pentingnya pendidikan sebagai salah satu cara untuk mengurangi buta huruf pada kaum perempuan, *Kedua*, pada saat akan diadakannya pemilihan umum untuk yang pertama kalinya, maka Sujatin Kartowijono yang saat itu menjadi ketua PERWARI tidak bergabung dengan sayap perempuan dalam partai politik,

akan tetapi Sujatin memilih untuk konfrontasi langsung dengan partai politik. *Ketiga*, dalam bidang hukum perkawinan, pernikahan Soekarno dan Hartini menjadi cambuk keras bagi perempuan Indonesia karena selama ini Soekarno merespon baik setiap kegiatan yang dilakukan oleh organisasi wanita, akan tetapi keputusan Soekarno untuk berpoligami membuat kecewa organisasi perempuan. Salah satunya adalah Sujatin Kartowijono bersama PERWARI yang berada di barisan paling depan menolak pernikahan Soekarno dengan Hartini karena tidak hanya menyakitkan bagi Fatmawati sebagai seorang Istri akan tetapi juga sebagian besar perempuan Indonesia yang saat itu sedang memperjuangkan hak-haknya sebagai perempuan.

B. Saran

Setelah berakhirnya penulisan skripsi ini, tentunya masih memiliki banyak kekurangan, mengingat akan keterbatasan informasi dan keterbatasan penulis dalam menyajikan skripsi ini. Maka, untuk itu penulis membutuhkan

saran dan kritik agar adanya perbaikan dimasa yang akan datang.

Dari hasil pembahasan dan kesimpulan, maka dapat disarankan hal-hal berikut:

1. Untuk Pemerintah Republik Indonesia harus lebih memperhatikan dan mengapresiasi para pejuang khususnya pejuang perempuan yang telah memperjuangkan hak-hak perempuan di sebuah negara yang merdeka. Salah satunya adalah Sujatin Kartowijono yang berani menentang adat dan pemerintah bahkan sampai mendapatkan ancaman akan dibunuh karena keberaniannya dalam menyuarakan hak-hak perempuan.
2. Bagi Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten karena keterbatasan referensi sejarah khususnya sejarah pergerakan perempuan Indonesia agar dapat mendata tokoh-tokoh perempuan baik lokal maupun nasional. Hal ini dilakukan agar tokoh-tokoh perempuan dapat kenal oleh banyak orang.
3. Bagi mahasiswa Sejarah Peradaban Islam agar terus menggali dan mencari tahu lebih dalam lagi tentang sejarah,

khususnya tentang pergerakan tokoh-tokoh perempuan yang masih bisa di kaji lebih dalam lagi.

4. Bagi pembaca agar lebih peduli terhadap sejarah terutama tokoh-tokoh lokal yang perempuan yang memiliki jasa bagi bangsa.